



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY
TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN SISWA
DI SMK NEGERI 3 KOTA MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
SILFIANA AIZATUL FADILAH
NPM.21901011258**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**

Abstrak

Aizatul Fadilah, Silfiana 2023. *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Pembelajaran Siswa Di SMK Negeri 3 Kota Malang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tentang perbedaan hasil belajar model inquiry untuk kelas eksperimen dan model discovery untuk kelas kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Probability sampling dengan jenis simple random sampling. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Mutiara Sari Dewi, M.Pd. pembimbing 2: Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.Pd.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pengaruh, *Inquiry*

Model Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran dengan model pengajaran langsung (*direct intruction*) guru cenderung menggunakan kontrol proses pembelajaran dengan aktif.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas X PH AKA & X PH IND. Dengan melihat bagaimana siswa dapat melakukan pembelajaran dengan model *inquiry* di SMKN 3 Malang. Penelitian ini menggunakan metode *experiment* (Eksperimen). Eksperimen adalah percobaan untuk membuktikan suatu pertanyaan atau hipotesis tertentu. Dalam rancangan ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada penelitian ini menggunakan kuantitatif eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tulis dan dokumentasi. Dengan Teknik analisis data menggunakan Uji Normalitas & Statistic no-paramaetrik Mann Whitney. Dengan taraf signifikan 5%. Populasi pada penelitian ini 99 dan menggunakan 64 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Probability sampling* dengan jenis *Simple Random Sampling*. Peneliti dengan uji reabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan memperoleh koefisien reliabilitas 0,769. Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment* dengan butir pertanyaan terdapat 25 menjadi 20 soal.

Hasil belajar bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis, dan memecahkan masalah, membuat rencana dan mengadakan pembagian kerja (diskusi kelompok). Dengan demikian, aktivitas dan produk yang dihasilkan dari aktivitas belajar ini mendapatkan penilaian. Salah satu metode pembelajaran yang mampu memfasilitasi tercapainya penguasaan konsep dan aktivitas siswa serta kemampuan pemecahan masalah siswa adalah metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman langsung

kepada siswa untuk memperkenalkan, membiasakan, dan melatih siswa untuk melaksanakan langkah-langkah ilmiah dan pengetahuan prosedural.

Hasil data yang diperoleh dari penggunaan Model *Inquiry* dengan nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen 46,88% dan kelas kontrol 43,75%. Nilai rata-rata *pos-test* kelas eksperimen 78,12% dan kelas kontrol 62,5%. Dapat dilihat terdapat pengaruh setelah peneliti menerapkan model *inquiry* pada pembelajaran tersebut. Selanjutnya, uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov* dengan taraf signifikansi $< 0,05$. Menunjukkan bahwa nilai *pre-test* kelas *eksperimen* adalah 0,061 berdistribusi normal, sedangkan nilai *posttest* kelas *eksperimen* 0,006 berdistribusi tidak normal. Langkah selanjutnya peneliti menggunakan uji *non-parametrik Mann-Whitney U-test* dilihat Z hitung hasil belajar siswa -4,683 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Menunjukkan bahwa pada hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Standar Nasional Pendidikan (2006), peran guru dalam bidang pendidikan sangatlah signifikan. Guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam mendidik, mengajar, dan melatih siswa. Selain itu, seorang guru juga diharapkan memberikan contoh teladan kepada siswanya agar mereka dapat menjadi individu yang unggul dan bermanfaat. Pendidikan diakui memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan mengembangkan individu yang cerdas, kompetitif, kreatif, dan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Proses pembelajaran dapat menggunakan berbagai teori belajar dan metode praktis. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah jenjang pendidikan di mana siswa diarahkan untuk memiliki keahlian khusus, sehingga mata pelajaran yang diberikan berbeda dengan mata pelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA). Mata pelajaran di SMK memiliki beragam variasi, namun dalam proses pembelajarannya beberapa siswa menganggap pembelajaran tersebut sangat membosankan karena harus belajar dan menghitung.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar (Aziz Nur, 2020). Menurut (Kyriacou, 2009), mencakup dua hal pokok, yaitu waktu belajar aktif '*active learning time*' dan kualitas pembelajaran '*quality of instruction*'.

Hakikatnya pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang tidak berfokus kepada hasil saja, tetapi juga kepada proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang bermanfaat dengan prosedur yang tepat (Yusuf, 2017). Sebab itu, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan inovasi dalam membentuk proses pembelajaran yang efektif, agar siswa aktif dalam pembelajaran. Namun tidak semua lembaga pendidikan mengetahui dan memahami inovasi terbaru yang dapat digunakan dalam manajemen pembelajaran di masa kini. Sebagian besar lembaga Pendidikan tidak dapat beradaptasi karena kendala ruang dan infrastruktur.

Dalam KTSP untuk pendidikan dasar dan menengah dinyatakan bahwa model pembelajaran memiliki peran penting dalam mengembangkan pemahaman dan kesadaran teknologi yang berkaitan dengan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penerapan model pembelajaran di sekolah, seharusnya dapat membentuk manusia secara menyeluruh dengan memiliki sikap, kemampuan berpikir, dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Pasal 25 (4) tentang Standar Nasional Pendidikan, kompetensi lulusan meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Kemdiknas, 2007). Hal ini berarti bahwa pembelajaran dan penilaian harus mengembangkan kompetensi siswa dalam ranah afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan) (Prihatiningtyas, Prastowo, dan Jatmiko, 2013).

Proses pembelajaran akan terjadi apabila terdapat hubungan timbal balik antara guru dan siswa dengan lingkungannya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan. Guru sebagai *point central* dituntut menggunakan inovasi dengan menggunakan metode pembelajaran sehingga mendapatkan

pembelajaran yang maksimal. Tidak hanya pembelajaran yang menitik beratkan kepada *transfer knowledge* akan tetapi juga *transfer value* (Rofiki, 2019).

Sejalan dengan pendapat Hiltz (dalam Setyosari, 2009), menyatakan bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik (*learnercentered*), bukan berpusat pada guru (*teachercentered*), dan pengetahuan dipandang sebagai suatu konstruk sosial (*a social construct*), yang dapat dilakukan melalui interaksi sebaya (*peer interaction*), menilai kegiatan belajar mengajar dan kerja sama. (Sukmadinata 2007), menjelaskan bahwa UNESCO sedang merumuskan empat pilar pembelajaran untuk beradaptasi dengan dunia yang berkembang pesat. Empat pilar pembelajaran adalah *Learning to Know, Learning to Do, Learning to Live Together, dan Learning to Be*.

Sebagai seorang pendidik, tugas utama guru adalah melaksanakan fungsi Pendidikan dan mengajar. Tugas utama atau tugas pokok ini menurut (Gagne, 1985), mencakup merancang (*design*), melaksanakan (*execute*) dan menilai (*evaluate*). Guru memiliki peran yang sangat berharga karena semua harapan dari Pemerintah, masyarakat, dan orang tua diletakkan pada mereka. Kompetensi seorang guru mencakup kombinasi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang tercermin dalam cara berpikir dan bertindak sehari-hari.

Selain itu, penting bagi guru untuk memahami bahwa proses pembelajaran akan menjadi aktif, kreatif, dan menarik jika siswa memiliki rasa ingin tahu yang tumbuh, mencari jawaban atas pertanyaan, serta memperluas dan memperdalam pemahaman mereka dengan menggunakan metode yang efektif (Budiarsa, 2020). Dengan cara ini, guru dapat mewujudkan ide-ide yang dapat memberikan kontribusi nyata dalam usaha memperbaiki dan mengembangkan proses belajar-mengajar

siswa. Sebagai seorang guru profesional, penting untuk memiliki komitmen yang kuat. Model pembelajaran *inquiry*, sebagai contohnya, memandu siswa dalam memperoleh informasi, mencari jawaban, atau memecahkan masalah berdasarkan pertanyaan yang diajukan.

Guru melibatkan peserta didik di dalam kegiatan belajar dalam memformulasi pertanyaan, melakukan investigasi masalah, kemudian membangun pemahaman, makna dan pengetahuan. Hal ini memerlukan banyak waktu untuk pelaksanaan berupa kerja kolaboratif, peserta didik yang dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok diberi pertanyaan atau permasalahan yang akan mengarahkan semua anggota kelompok bekerja bersama mengembangkan proyek berdasarkan pertanyaan untuk menemukan jawaban (Majir, 2017).

Guru mengusahakan sedemikian rupa agar peserta didik mendapatkan berbagai pengalaman dalam menemukan sendiri konsep yang direncanakan oleh guru (Salipah, 2016). Pengembangan kemampuan kognitif pada gaya belajar peserta didik secara seimbang sehingga proses pembelajaran dianggap jauh lebih bermakna (Simantupang, 2019). Model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi terus dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran, yang langsung melalui metode ceramah dan tanya jawab, kurang membangkitkan motivasi dan minat peserta didik (Rahman, 2017).

Pembelajaran dengan model pengajaran langsung (*direct intruction*) guru cenderung menggunakan kontrol proses pembelajaran dengan aktif, sementara peserta didik relatif pasif menerima dan mengikuti apa yang disajikan oleh guru. Peran guru sangat dominan sedangkan peserta didik tidak terlalu banyak berperan,

misalnya, guru yang mendefinisikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, menyimpulkan, menjeneralisasikan, menerapkan prinsip-prinsip, memberi tugas. Peserta didik mendengarkan penjelasan dan mengerjakan tugas-tugas sesuai instruksi guru (Dantes, 2007).

Dalam model pembelajaran *inquiry* siswa terlibat secara mental dan fisik untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan guru. (Rubiati & Sriwaty, 2020) mendefinisikan *Inquiry* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membimbing siswa bagaimana meneliti masalah dan pertanyaan berdasarkan fakta. Model *Inquiry* menekankan pada proses mencari dan menemukan, peran siswa dalam model ini adalah mencari dan menemukan sendiri pemecahan masalah dalam suatu materi pelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Secara umum *inquiry* merupakan proses yang bervariasi dan mendorong siswa untuk menyelidiki masalah dan menemukan informasi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada saat PPL, Agustus 2022 di SMKN 3 MALANG. Guru masih menerapkan metode pembelajaran kurikulum 2013 yang mana guru lebih aktif memberikan materi dengan menggunakan metode ceramah. Dengan adanya kurikulum merdeka yang baru saja diterapkan di SMKN 3 MALANG, guru mencoba menggunakan metode ajar yang membuat siswa lebih kritis, aktif dalam pembelajaran dikelas. Salah satunya metode diskusi, dengan memberikan soal kepada setiap siswa dan di diskusikan secara kelompok. Metode yang kita terapkan menggunakan model pembelajaran *inquiry*.

Selain itu guru juga mencoba menggunakan model *Discovery-Inquiry Learning*. Model *discovery-inquiry learning* merupakan gabungan dari model

pembelajaran *discovery* dan model pembelajaran *inquiry*. Pada *discovery* masalah yang dihadapkan kepada peserta didik merupakan masalah yang direkayasa oleh guru, sedangkan pada *inquiry* masalahnya bukan hasil rekayasa, sehingga peserta didik harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian.

Penggunaan model pembelajaran *inquiry-discovery learning* bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan, dan mengkondisikan peserta didik untuk membudayakan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skill/HOTs*), berpikir ilmiah secara kreatif dan kritis, dengan sintaks model pembelajaran *discovery inquiry* (Kemendikbud, 2021: 18). Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery inquiry learning* dapat membuat siswa lebih aktif, karena siswa diminta untuk mencari solusi dari permasalahan yang diberikan oleh guru, baik dikerjakan dengan berkelompok atau diskusi (Hartana, dkk, 2014: 4). Dengan model pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu mengemukakan pendapatnya dan kemudian menarik kesimpulan.

Hasil penelitian terdahulu memberikan gambaran persamaan penerapan penelitian pada model pembelajaran yang diterapkan. Penelitian terdahulu Penelitian ini merupakan penelitian *Pra-eksperimen* dengan desain “*One-Shot Case Study*” yang penelitiannya hanya terdapat satu kelas yang diberikan treatment/perlakuan yaitu dengan model pembelajaran *inquiry* yang meningkatkan kerja sama antar kelompok. Penelitian terdahulu lebih fokus pada peningkatan *interpersonal*. Model ini merujuk pada lingkungan kelas yang bersifat sosial dan terbuka, di mana siswa diajak untuk berdiskusi secara aktif, dengan tujuan mencari

hipotesis berdasarkan fakta-fakta sebagai bukti atau informasi. Hamalik (2003) dalam Susanto (2013:3) mengungkapkan bahwa belajar adalah mengubah atau memperkuat perilaku melalui pengalaman. Dalam pengertian ini, belajar merupakan suatu proses atau kegiatan, bukan sesuatu yang dihasilkan atau menjadi tujuan.

Penelitian diperlukan untuk mengimplementasikan model pembelajaran *inquiry*, yang dapat menjadi alat untuk membentuk siswa agar memiliki kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis. Model ini memfokuskan pada proses penemuan dengan bimbingan guru dan menggunakan buku siswa. Hasil belajar siswa akan dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran *inquiry*, sehingga penelitian diperlukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai hal ini.

Menyusun atau memilih model pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain Kompetensi Dasar (KD), tujuan yang ingin dicapai dalam proses pengajaran, karakteristik materi yang akan diajarkan, dan tingkat kemampuan peserta didik. Selain itu, setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah (sintaks) yang dapat diikuti oleh siswa dengan bimbingan guru. Pola konseptual yang digunakan sebagai panduan dalam menyusun pembelajaran secara terstruktur untuk mencapai tujuan belajar yang melibatkan tata bahasa, interaksi sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukung.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar dalam proses pembelajaran, termasuk tujuan, materi yang dipelajari, strategi pembelajaran, siswa dan guru sebagai subjek belajar, media pembelajaran, dan penunjang proses pembelajaran (Praptiwi, Sarwi, dan Handayani, 2012). Komponen-komponen ini saling terkait dan kelemahan dalam salah satu komponen dapat menghambat

pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Pendekatan *inquiry* dalam pembelajaran juga dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kreativitas mereka untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (Kristianti, 2012).

Menurut (Slameto, 2009), guru seharusnya mengusahakan agar setiap peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga tercipta pengetahuan dan pemahaman bagi peserta didik. (Sanjaya, 2011) menyebutkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran sering muncul beberapa *problem* yaitu di dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan komunikasi satu arah sehingga cenderung akan membuat siswa menjadi pasif karena guru tidak berusaha mengajak siswa untuk berpikir. Adanya model pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik diharapkan hasil belajar peserta didik kedepannya akan lebih baik. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery-Inquiry Learning* (Nasution AKP, 2013).

Pembelajaran *Discovery-Inquiry Learning* juga bertujuan untuk mengembangkan tingkat berpikir dan keterampilan berpikir kritis. Dalam hal ini peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Discovery Inquiry Learning* yang diharapkan dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis di SMKN 3 Malang. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Pembelajaran Siswa di SMK Negeri 3 Kota Malang”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil hasil belajar siswa kelas X di SMK Negeri 3 Kota Malang?
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran model inquiry terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMK Negeri 3 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan profil hasil belajar siswa kelas X di SMK Negeri 3 Kota Malang.
2. Mendeskripsikan pengaruh pembelajaran Model Inquiry terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMK Negeri 3 Kota Malang.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Terdapat pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMK Negeri 3 Kota Malang.

E. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi yang dikemukakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dipengaruhi dengan model pembelajaran inquiry learning.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan masalah pengaruh tetang pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis
 - a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik, dapat menjalankan tugas sebagai pendidik dengan baik yaitu dengan merencanakan pembelajaran secara matang, dapat mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada pembelajaran juga dapat menciptakan kreativitas dan inovasi-inovasi dalam pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry Learning.
 - b. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini memberikan pengembangan pada peserta didik dengan model pembelajaran secara aktif dan efektif dikelas.
 - c. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis tentang pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Kota Malang.

G. Definisi Operasional

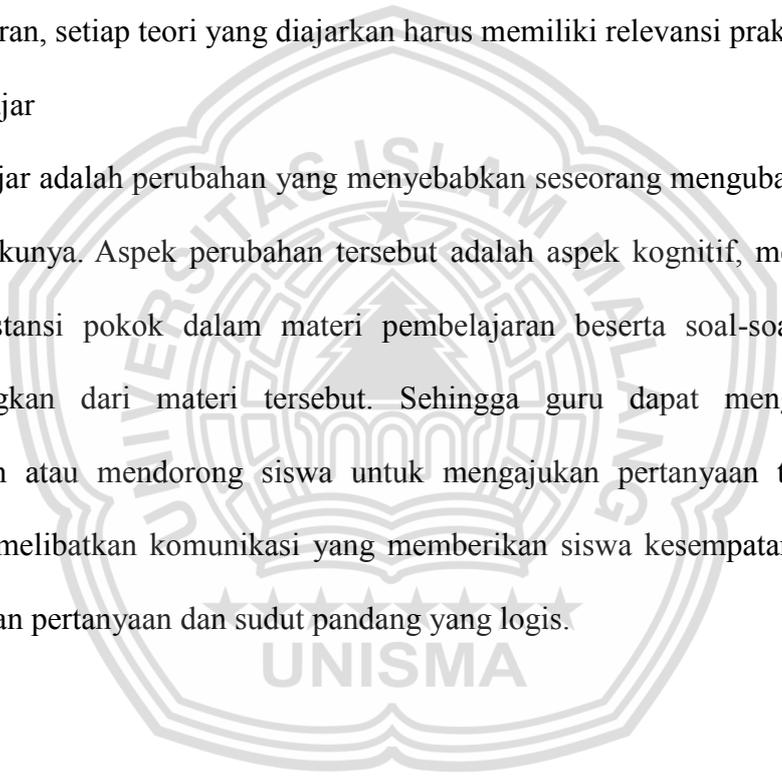
Beberapa konsep perlu peneliti berikan definisi operasional yaitu :

1. Inquiry Learning

Inquiri adalah proses menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah berdasarkan fakta dan pengamatan. Pembelajaran yang diajarkan sebagai metode pembelajaran yang memungkinkan siswa di SMK Negeri 3 untuk berlatih, mengidentifikasi atau memulai penelitian masalah. Dalam model pembelajaran, setiap teori yang diajarkan harus memiliki relevansi praktis.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang menyebabkan seseorang mengubah sikap dan perilakunya. Aspek perubahan tersebut adalah aspek kognitif, mengarah pada substansi pokok dalam materi pembelajaran beserta soal-soal yang dikembangkan dari materi tersebut. Sehingga guru dapat mengajukan pertanyaan atau mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan terbuka. Bertanya melibatkan komunikasi yang memberikan siswa kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan sudut pandang yang logis.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Profil Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 3 Kota Malang siswa di SMKN 3 Malang mempunyai hasil belajar dengan penggunaan model inquiry mempunyai rata-rata 78,12% kategori tinggi dengan jumlah 32 siswa. Sedangkan kelas control dengan penggunaan model discovery mempunyai rata-rata 62,5% kategori sedang dengan jumlah 32 siswa. Pada profil hasil belajar siswa terdapat kenaikan pada proses pembelajaran dikelas.
2. Pengaruh Pembelajaran Model Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 3 Kota Malang telah diketahui nilai dengan uji *Statistik nonparametric Z* hitung hasil belajar siswa -4,683 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. $P < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian maka dinyatakan terdapat pengaruh pembelajaran model *inquiry* terhadap hasil belajar siswa.

B. Saran

1. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian diadakannya penelitian lebih lanjut tentang Pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap hasil pembelajaran siswa di SMK Negeri 3 Kota Malang dan dapat juga ditambah dengan variabel lain.
2. Kepada siswa disarankan agar lebih meningkatkan kemauan belajar tinggi serta dalam pembelajaran lebih aktif. Dengan adanya keberanian peserta didik

mengajukan pendapatnya melalui pertanyaan atau pernyataan gagasannya, baik yang diajukan kepada pendidik maupun kepada peserta didik lainnya dalam pemecahan masalah belajar.

3. Kepada guru disarankan agar dapat selalu memberikan dorongan kepada siswa serta Kegiatan belajar peserta didik bervariasi, ada kegiatan yang sifatnya bersama-sama dilakukan oleh semua peserta didik, ada kegiatan belajar yang dilakukan secara kelompok dalam bentuk diskusi dan ada pula kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh masing-masing peserta didik secara mandiri. Penetapan kegiatan belajar tersebut diatur oleh guru secara sistematis dan terencana.



DAFTAR RUJUKAN

- Achmadi, A. S. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas: Metode Landasan Teoritik-Praktis dan penerapannya*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaray.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziz Nur, G. P. (2020). Analisa dan Perancangan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar Berbasis Android. 5.
- Budiarsa, I. G. (2020). Meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas XII TKJ A SMKN 3 Tabanan melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan teknik diskusi kelompok. *Indonesian Journal of Educational development*, 82-92.
- Dantes. (2007). *Metodologi Penelitian*. Singaraja: Undiksha Singaraja.
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Darwyan, S. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : DIADIT MEDIA.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Jauhar, M. (2011). *Implementasi Paikem*,. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Lestari, I. D. (2020). Analisis perangkat pembelajaran biologi SMA dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa . *Indonesian Journal of Education Development* , 345-356.
- Majir. (2017). *Dasar Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyasa. (2010). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya/.
- Nasution AKP, T. R. (2013). *Implementasi model Inquiry Based Learning*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Nurjaningsih, S. d. (2019). *Pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan*. Jakarta: Direktorat GTK Kemdikbud.
- Nuryadi, S. M. (2017). *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya.
- Rahman. (2017). *Aplikasi model pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Ramayulis. (2010). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rayi, S. F. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad terhadap Kemampuan Pemahaman dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. vol 1 no 1.
- Rubiati & Sriwaty, W. (2020). Penerapan model inquiratif dalam pembelajaran menulis teks biografi berbantuan media film. *Indonesian journal of educational development*, 28-44.
- Salipah, S. S. (2016). Pengaruh model pembelajaran Inquiry berbantuan playing card terhadap hasil belajar siswa. *Chemical in education*, 5 (1), 1-7.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Simantupang, H. S. (2019). *Telaah kurikulum SMP di Indonesia*. Surabaya: Pustaka Media Guru.
- Sudjana, N. (1999). Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, N. (2001). *Metode dan Teknik Pembelajaran di Sekolah Dasar* . Bandung: PT. Sinar Baru Alsegindo.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, R&D.* . Bandung: Alfabeta.

Suhana, N. H. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran.* Bandung: PT Refika Aditama.

Susanto, A. (2013). *Teori dan pembelajaran Sekolah Dasar.* Jakarta: PT. Indeks.

Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sowmanto, W. (1998). *Psikologi Pendidikan .* Jakarta: Rineka Cipt.

Weil., J. &. (2002). *Model of Teaching.* Boston: Allyn and Bacon.

Winata, U. S. (2007). *teori belajar dan pembelajaran.* Jakarta: Universitas Terbuka.

